

PEMBEKALAN DAN PENDAMPINGAN PENGABDIAN
MASYARAKAT DENGAN JUDUL “ PENGAMBILAN
SAMPEL MENGGUNAKAN STRATIFIED RANDOM
SAMPLING, KISH GRID RESPONDEN DAN TABULASI
DATA DALAM PEMILU LEGISLATIF BAGI
SURVEYOR DI SURABAYA SURVEY CENTRE



PELAKSANA:

Drs. Mochammad Arfani, MM

NIDN: 0731126401

Anita Asnawi, S.Sos, MM

NIDN: 0729047101

Dra. Ec. Indrarini Oetoro, MM

NIDN: 0717055701

**UNIVERSITAS DR. SOETOMO
SURABAYA
2019**

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT**



**MELAKUKAN PEMBEKALAN DAN PENDAMPINGAN
PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN JUDUL “
PENGAMBILAN SAMPEL MENGGUNAKAN STRATIFIED
RANDOM SAMPLING, KISH GRID RESPONDEN DAN TABULASI
DATA DALAM PEMILU LEGISLATIF BAGI SURVEYOR DI
SURABAYA SURVEY CENTRE**

PELAKSANA:

Drs. Mochammad. Arfani, MM	NIDN: 0731126401
Anita Asnawi, S.Sos, MM	NIDN: 0729047101
Dra. Ec. Indrarini Oetoro, MM	NIDN: 0717055701

**UNIVERSITAS Dr. SOETOMO
SURABAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Melakukan Pembekalan dan Pendampingan Pengabdian Masyarakat dengan judul “ Pengambilan Sampel Menggunakan Stratified Random Sampling, Kish Grid Responden Dan Tabulasi Data Dalam Pemilu Legislatif Bagi Surveyor Di Surabaya Survey Centre
2. Nama Mitra : Surabaya Survey Centre
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Drs. Mochammad Arfani, MM
 - b. NIDN : 0731126401
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Administrasi Niaga
 - e. Bidang Keahlian : Pemasaran
 - f. Alamat surel/email : yaluhur@yahoo.com
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 orang
 - b. Nama Anggota I/ Bidang Keahlian : Dra. Indrarini Oetoro, MM / Manajemen
 - c. Nama Anggota II/ Bidang Keahlian : Anita Asnawi, S.Sos, MM / Etika Profesi
 - d. Jumlah mahasiswa yang Terlibat : 1 orang, Robbi (Nim 2016700105)
5. Lokasi Kegiatan/Mitra :
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Seluruh Kecamatan Malang dan Batu
 - b. Kabupaten/Kota : Malang dan Batu
 - c. Propinsi : Jawa Timur
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) : 100 km
6. Luaran yang Dihasilkan : Memberi pengetahuan dan teknik sampel berdasarkan metode stratified random sampling, kish grid responden, teknik wawancara dan tabulasi data
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Bulan
8. Biaya Total : Rp. 4.500.000,00
 - Sumber Lain (Mandiri) : Rp. 4.500.000,00

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mochammad Mustofa, M.Si.
NPP. 91.01.1.085

Surabaya, 23 Juli 2019
Ketua Tim Pengusul,



Drs. Mochammad Arfani, MM
NPP.90.01.1.061

Mengetahui,
Ketua Lembaga Pengabdian

Dr. Fadjar Kurnia Hartati, M.P
NPP. 95.01.1.198

RINGKASAN

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tenaga survey survey sampai tabulasi data. Lokasi survey ini di kabupaten/kota yaitu kabupaten/kota yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu. Pendampingan dilaksanakan selama 1 bulan.

Metode yang digunakan meliputi tiga hal. Pertama, memberi bekal berbagai kegiatan tentang bagaimana menentukan populasi dan sampel responden berdasarkan metode sampling yaitu stratified random sampling. Kedua penentuan kish grid dalam memilih rukun tetangga dan rumah tangga sebagai sampling untuk diwawancarai. Ketiga, melakukan tabulasi data hasil survey dilapangan sehingga bisa diketahui hasilnya untuk dianalisa.

Hasil dan luaran yang dicapai adalah (1) Tenaga survey atau surveyor dapat memahami dan menerapkan method sampling apa yang digunakan dalam survei opini public seperti Stratified random sampling yang digunakan untuk mengetahui dan menentukan besarnya sampel perilaku pemilih dalam menentukan pilihan kepada calon legislatif; (2) Menentukan responden di tingkat rt/rw dan kepala keluarga di desa yang dipilih berdasarkan metode yang dipakai yaitu kish grid; (3) Memberi bekal tentang pengolahan hasil survei yang dilakukan dan hasil surveinya ditabulasi dalam bentuk angka angka sehingga mudah dianalisa.

Kata kunci : Survei, Stratified Random Sampling, Kish Grid, Tabulasi Data

KATA PENGANTAR

Hanya atas ijin Allah SWT, laporan hasil Pengabdian pada Masyarakat (PpM) yang saya laksanakan secara mandiri ini dapat kami selesaikan pada semester Genap Tahun Akademik 2018/2019.

Topik dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah Melakukan Pembekalan dan pendampingan Pengabdian Masyarakat dengan judul “ Pengambilan Sampel Menggunakan Stratified Random Sampling, Kish Grid Responden dan Tabulasi Data Dalam Pemilu Legislatif Bagi Surveyor di Surabaya Survey Centre “. Pemilihan sampel responden yang dipilih dengan menggunakan Stratified random sampling yang tepat dalam survey opini public, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam kesempatan ini penyusun tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan laporan ini.

Surabaya, 23 Juli 2019

Tim

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	7
BAB 2. TARGET & LUARAN	11
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	12
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	14
4.1. Hasil Yang Dicapai.....	14
4.2. Luaran Yang Dicapai.....	23
BAB 5. KE SIMPULAN DAN SARAN	28
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Pemakaian sampel akan diperlukan jika bisa digunakan sebagai alat pendugaan. Dalam survey pendapat umum atau survey pemilukada sampel akan dipakai sebagai alat pendugaan berapa nilai sebuah populasi. Jika dalam survey pemilu legislative atau pemilukada seorang calon mendapatkan sekian persen suara, peneliti akan dapat menduga berapa perolehan suara seorang calon jika pemilu legislative atau pemilukada dilakukan saat ini. Tindakan ini disebut dengan pendugaan (inferensi) atau dikenal dengan generalisasi. Tentu saja untuk melakukan generalisasi dengan benar dibutuhkan beberapa prasyarat. Teknik penarikan sampel harus dilakukan secara benar. Salah satu syarat penarikan sampel itu haruslah dilakukan secara acak (random). Teknik ini akan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel.

Pemakaian sampel dalam mengukur pendapat publik dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Kalo peneliti akan mewawancarai semua pemilih di sebuah daerah, bisa jadi akan dibutuhkan ratusan bahkan ribuan pewawancara dan biaya yang dikeluarkan akan sangat besar. Hal yang tidak bisa ditoleransi adalah waktu. Pendapat pemilih terhadap seorang calon legislative maupun perilaku pemilih bisa dengan cepat berubah. Penelitian yang terlalu lama potensial akan menghasilkan temuan yang keliru (salah) karena saat penelitian dipublikasikan bisa jadi opini publik telah berubah. Misalnya survey mengenai dukungan terhadap kandidat calon legislative bisa setiap saat berubah dengan cepat. Jika penelitian dilakukan terlalu lama, kita bisa keliru menentukan kandidat berubah. Oleh karena itu pemakaian survey pendapat umum atau jajak pendapat justru akan menghasilkan temuan yang lebih akurat dalam merefleksikan pendapat pemilih.

Salah satu bagian dalam desain penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Dewasa ini, kegiatan penelitian banyak dilakukan dengan penarikan sampel, karena metode penarikan sampel lebih praktis, biayanya lebih hemat, serta memerlukan waktu dan tenaga yang lebih sedikit dibandingkan

dengan metode sensus. Penentuan sampel dari suatu populasi, disebut sebagai penarikan sampel. Penelitian yang memakai sampel untuk meneliti atau menyelidiki karakteristik objek penelitian, dilakukan dengan beberapa alasan antara lain objek yang diteliti sifatnya mudah rusak, objek yang diteliti bersifat homogen, tidak mungkin meneliti secara fisik seluruh objek dalam populasi, untuk menghemat biaya, untuk menghemat waktu dan tenaga, serta keakuratan hasil sampling.

Stratified random sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) berdasarkan karakter yang melekat padanya. Dalam stratified random sampling elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen.

Tujuan utama dalam stratifikasi adalah untuk membuat hubungan timbal balik yang lebih baik dalam populasi sehingga dapat memberikan ukuran yang lebih tinggi untuk keputusan relatif.

Secara teoritis, mewawancarai semua pemilih di sebuah kabupaten atau kota (sensus) bisa menghasilkan sebuah kesimpulan yang mendekati kebenaran. Tetapi kerap kali terjadi, hasil dari suatu penelitian yang menggunakan sampel lebih baik daripada penelitian dengan menyertakan semua anggota populasi. Mengapa hal ini bisa terjadi? Karena mewawancarai semua anggota populasi memang mengurangi kesalahan dalam pengambilan sampel (seringkali disebut dengan sampling error), namun akan lebih banyak kesalahan yang muncul dari manusia (dalam hal ini pewawancara) yang sering disebut dengan human error (non sampling error).

Semakin banyak orang yang diwawancarai maka secara teoritis akan semakin besar kemungkinan kesalahan wawancara dan makin besar pula jawaban yang tidak bisa dianalisis. Yang lebih penting, pemakaian sampel umumnya bisa membuat penelitian lebih fokus dan dan mendalam. Dengan jumlah orang yang lebih sedikit, peneliti bisa membuat desain pertanyaan yang lebih mendalam (komprehensif).

1.2. Permasalahan Mitra

Dalam penelitian tidak lepas berbicara tentang teknik dan pengumpulan data. Pengumpulan data lapangan perlu kiranya diingat kembali terhadap bagaimana proses suatu penelitian dan teknik apa yang ingin digunakan. Kemudian penelitian yang memerlukan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, maka harus memahami dan mengenal teknik penelitian survei. Dalam teknik survei yang lazim digunakan untuk mendapatkan data adalah menggunakan instrumen kuesioner. Survei sendiri pengertiannya dibatasi dengan survei sampel. Artinya bahwa populasi yang ada diambil sebagian saja sebagai bagian atau kelompok yang mewakili dari seluruh populasi.

Pengertian populasi sendiri adalah kondisi umum atau gambaran keseluruhan yang ada, misalnya populasi penduduk Indonesia adalah seluruh jumlah penduduk di Indonesia. Seperti ambil contoh tentang rumah tangga di daerah tertentu, maka seluruh jumlah rumah tangga yang ada dinyatakan sebagai populasi.

Survei dilakukan dalam bentuk sampling. Bagaimana surveyor menentukan sampel dan mengetahui apa yang menjadi populasi tersebut, maka dalam hal ini surveyor perlu pembekalan dan pendampingan dalam melakukan survey, menentukan sampling yang dipakai dalam mengambil populasi untuk dijadikan sampel. Setelah diperoleh sampel maka langkah selanjutnya adalah melakukan membuat kuesioner yang akan dijadikan bahan wawancara dengan responden dari sampel tersebut. Untuk itu dalam menentukan responden diperlukan teknik kish grid dalam melakukan wawancara dengan responden, instrumen yang diperlukan di sini adalah alat yang akan dipergunakan untuk menggali data yang diperlukan.

Surabaya Survey Centre merupakan lembaga yang bergerak dibidang survey baik bidang politik, ekonomi, hukum dan lain-lainnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah survey dibidang politik, yaitu bagaimana perilaku pemilih dalam pemilu legislative atau pemilu kepala daerah. Untuk itu lembaga memerlukan tenaga surveyor dalam melakukan survey politik atau survey opini public dalam pemlilihan umum.

Mengingat begitu luas wilayah dalam melakukan survey opini public atau survey politik, maka lembaga memerlukan tenaga yang kompeten dalam

melakukan survey, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Guna mengatasi permasalahan diatas, maka lembaga survey Surabaya Survey Centre mengadakan pembekalan dan pendampingan bagi tenaga survey atau surveyor, sehingga mereka memahami dan melaksanakan tugas survey dengan standard dan prosedur yang benar melalui pembekalan dan pendampingan survey opini public atau survey politik berupa perilaku pemilih dalam menentukan pilihan mereka dalam memilih calon legislative atau calon kepala daerah.

Bagi seorang surveyor, bekal akademik saja tidaklah cukup, kompetensi surveyor adalah kemampuan minimal surveyor yang wajib dimilikinya agar dapat bekerja dengan baik dan profesional, meliputi pengetahuan akademik, ketrampilan teknis dan karakternya, serta komponen itu saling mendukung dalam diri surveyor dalam menghadapi pekerjaan di lapangan.

Surveyor kompeten harus memiliki pengetahuan tentang teori-teori metode sampling dan ketrampilan-ketrampilan praktis seperti teknik wawancara, pedoman wawancara, Kecakapan bekerja hanya akan bisa terwujud hanya dengan pelatihan-pelatihan lapangan yang rutin dan pembimbingan oleh surveyor-surveyor profesional.

Instrumen dalam hal ini dikelompokkan dalam daftar pertanyaan yaitu bentuk susunan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, biasanya daftar pertanyaan berisi tentang identifikasi responden secara sosio demografi dan pertanyaan lain yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pedoman wawancara wawancara sebagai petunjuk pewawancara bagaimana menanyakan kepada responden. Dengan berpegangan kepada batasan, defenisi, dan konsep yang dilakukan dalam pertanyaan yang ingin dicapai. Misalnya definisi apa tentang usia apakah dibulatkan kebawah atau ke atas, apa yang disebut pekerjaan.

Petunjuk pengisian kuesioner, biasanya tidak dipisahkan dengan kuesioner tetapi ada juga yang memisahkannya, seperti setelah pertanyaan satu langsung ke pertanyaan mana?. Sebelum membahas bagaimana cara membuat daftar pertanyaan, surveyor perlu mengerti isi suatu pertanyaan. Pertanyaan yang bersifat fakta, artinya bahwa pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh data kenyataan

yang sifatnya betul-betul dapat dinyatakan dan dapat dibuktikan langsung. Misalnya umur, tingkat pendidikan, agama, jenis kelamin, dan lain-lain. Pertanyaan tentang pendapat dan sikap, pertanyaan ini sebetulnya tergantung dari pendapat responden.

Dalam pengumpulan data primer yakni data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti pada umumnya diperlukan wawancara antara responden dan pewawancara, wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, sehingga beberapa faktor turut berpengaruh terhadap hasil wawancara.

Beberapa faktor tersebut di antaranya pewawancara, responden, topik penelitian yang ada dalam daftar pertanyaan. Keuntungan dari pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang diwawancarakan secara langsung dibandingkan dengan angket antara lain ; wawancara dapat bertatap muka langsung, ketidakpahaman dapat dikurangi; jawaban yang tidak diketahui dan dimengerti dapat dijelaskan; wawancara dapat melakukan observasi di lingkungan rumah maupun ditempat wawancara.

Sebelum wawancara melakukan wawancara, surveyor perlu melakukan langkah-langkah persiapan, di antaranya adalah menentukan metode sampling yang akan dilakukan; menetapkan persyaratan responden, menentukan pengganti responden; menyiapkan daftar pertanyaan (kuesioner) dan pengangkatan wawancara jika diperlukan.

Jika Pewawancara dipilih dalam hal tertentu peneliti memerlukan wawancara untuk membantu pengumpulan data. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya jumlah responden yang harus diwawancara dan luasnya sampel yang dipilih. Kemungkinan lain adalah peneliti sendiri tidak familier terhadap bahasa setempat dengan baik, maka peneliti dapat menggunakan tenaga wawancara. Oleh karena itu langkah yang perlu dilakukan adalah bagaimana memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan kepada wawancara terhadap isi kuesioner yang akan dilakukan untuk wawancara tersebut.

Kegiatan ini disebut sebagai tahap pelatihan kepada surveyor. Hal-hal yang diperlukan dalam pelatihan wawancara adalah penjelasan maksud dan tujuan penelitian dilakukan, apa fungsi sebagai wawancara. Untuk itu diperlukan pelatihan dan pendampingan kepada surveyor mengenai :

1. Metode random sampling
2. Teknik memilih responden dengan teknik kish grid
3. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner.
4. Bagaimana cara melakukan pencatatan dengan alat tulis tertentu. Jika dimungkinkan dilengkapi dengan pedoman wawancara, yaitu suatu penjelasan dan cara mengisi kuesioner.
5. Prosedur melakukan wawancara yang meliputi berapa kali surveyor mengunjungi responden, kapan daftar pertanyaan harus dikumpulkan kepada siapa harus memutuskan jika terjadi persoalan dan lain-lain.
6. Tabulasi data hasil survei

BAB 2.

TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran yang ingin dicapai dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan surveyor, antara lain :

1. Meningkatnya pengetahuan tentang metode survey opini public dalam menentukan sampling yang diambil untuk mewawancarai responden.
2. Meningkatkan pengetahuan dan aplikasi kish grade dalam memilih responden di tingkat rukun tetangga dan rukun warga serta kepala keluarga yang dipilih dalam pelaksanaan sampling responden dan kuesioner yang dipakai.
3. Melakukan pengolahan data yang didapat dari hasil survey, yaitu dengan melakukan tabulasi data berupa angka angka yang dapat digunakan untuk analisis data.

BAB 3.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembekalan di ruang

Di tahap awal, pengabdian ini adalah surveyor diberi pembekalan tentang metode yang dipakai dalam melakukan survei secara teori di kelas, materi pembekalan meliputi :

- Materi stratified random sampling
- Penentuan responden berdasarkan kish grid
- Teknik wawancara
- Tabulasi hasil survei

2. Wilayah target pendampingan

Kegiatan Pendampingan dilapangan, disaat surveyor melakukan tugas sebagai surveyor untuk mewawancarai responden dilapangan, yaitu dengan melakukan komunikasi melalui telepon, kalau ada keluhan dan permasalahan di lapangan, mengingat masing masing daerah karakteristik dari responden berbeda baik dari segi sosial budaya, ekonomi, politik, keamanan di daerah, mengingat waktu yang dibutuhkan untuk wawancara seorang responden membutuhkan waktu agak lama. Target pendampingan untuk responden meliputi seluruh wilayah kecamatan di kabupaten Malang, kota Malang dan Kota Batu.

3. Kegiatan pendampingan di lapangan

Kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan yaitu pengolahan data hasil wawancara dengan responden, dimana pertanyaan yang dilakukan dengan wawancara hasilnya masih berupa jawaban sementara yang nantinya dimasukkan dalam tabel tabulasi data. Dalam tabulasi data ini surveyor melakukan isian dari jawaban responden yang berupa angka bukan jawaban kata-kata, jawaban berupa angka ini dimasukkan dalam tabel data di excel, karena untuk mengolah datanya nanti menggunakan rumus spss sesuai dengan teori stratified random sampling, sehingga dengan mudah menggambarkan hasil penelitian.

BAB 4.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil Yang Dicapai

Pemilihan umum merupakan cara memilih wakil rakyat yang akan duduk di pemerintahan (legislatif maupun eksekutif). Untuk mengetahui perilaku dan calon legislative atau calon kepala daerah yang dipilih rakyat, maka perlu strategi atau cara untuk mengetahui suara rakyat dalam pemilu. Untuk itu perlu adanya survey tentang perilaku masyarakat yang jumlahnya banyak, sehingga diperlukan sampel dari populasi masyarakat yang dapat mewakilinya dengan membuat daftar pertanyaan yang dipilih sesuai sampling yang dipakai dan dalam memilih responden yaitu rumah tangga perlu adanya teknik kish grid yang dapat mewakili rukun warga, rukun tetangga dan kepala rumah tangga.

Berikut adalah hasil kuesioner menggunakan Stratified random sampling dalam pemilu legislative yang digunakan untuk mewawancarai responden di lapangan.

INSTRUMEN SURVEI

PERILAKU PEMILIH DAPIL 6 JATIM MENGHADAPI PEMILU 2019

1. Nama :.....(Tuliskan)
2. Gender : 1. Laki-laki 2. Perempuan
3. No. HP :..... (Wajib Diisi, jika responden tidak

Itulah beberapa kuesioner yang dengan menggunakan stratified random sampling, untuk menentukan jumlah responden di lapangan, surveyor perlu mengetahui teknik untuk menentukan siapa yang dijadikan responden. Untuk itu perlu pengetahuan metode kish grid, metode Kish-Grid, metode pemilihan responden ditentukan dengan tabel bilangan yang ditemukan oleh Leslie Kish (1949). Konsepnya sederhana, kita mendata/melisting anggota rumah-tangga yang sesuai kriteria responden kemudian dengan nomor acak kita bisa menentukan anggota rumah-tangga yang terpilih.

Metode kuota, merupakan metode yang banyak digunakan walaupun masih banyak juga yang memperdebatkan. Contohnya, jika kita punya 10 rumahtangga terpilih, maka kita pilih responden perempuan dan 5 rumah-tangga, dan laki-laki di rumah-tangga sisanya. Asumsinya adalah indikator rasio gender (laki terhadap

perempuan) sekitar 1. Untuk keseimbangan umur, juga bisa diterapkan quota umur, misalnya dari 10 rumah-tangga, pilih responden tertua di 5 rumah-tangga dan sisa rumah-tangga yang lain dipilih yang usia termuda. Selain gender dan usia, bisa juga diterapkan quota menurut mobilitasnya seperti lama di rumah (ibu rumah-tangga, pensiunan, pengangguran) dan lama di luar rumah (pekerja atau mahasiswa). Untuk menentukan jumlah sampelnya, harus didasarkan dari asumsi yang benar. Berikut beberapa hal yang perlu diketahui oleh responden, yaitu tentang petunjuk penentuan responden.

Petunjuk Penentuan Responden

PERTAMA, datanglah ke kantor Desa/Kelurahan di mana Anda ditugaskan. Sampaikan maksud Anda datang dan tunjukkan surat tugas. Setelah semuanya beres, mintalah Daftar RW dan RT yang ada di Desa tersebut. Dari Daftar RW dan RT tersebut kemudian buatlah random untuk mengambil 5 (lima) RW/RT sebagai sampel (lokasi survei). Cara menentukan 5 terpilih menggunakan lembar acak (random) yang disediakan.

KEDUA, setelah berhasil mendapatkan 5 RT terpilih di Desa tempat Anda tugas, selanjutnya silakan datang ke Pengurus dari 5 RT terpilih tersebut. Di setiap RT, mintalah daftar nama Kepala Keluarga (KK) di RT itu. Dari Daftar KK itu kemudian buatlah random untuk mendapatkan 2 KK (rumah tangga) yang akan digunakan sebagai sampel. Cara memilih KK juga menggunakan lembar acak yang disediakan.

KETIGA, setelah berhasil mendapatkan 2 KK (rumah tangga) terpilih dari setiap RT, selanjutnya datangi KK tersebut. Sampaikan maksud kedatangan Anda, lalu buatlah Daftar Anggota Keluarga di KK itu. Cantumkan seluruh nama anggota keluarga berjenis kelamin laki-laki saja yang berumur 17 tahun ke atas dalam Kish Grid di bawah ini (urutkan dari yang tertua hingga termuda). Di KK yang satu lagi cantumkan seluruh anggota keluarga berjenis perempuan saja.

No	Nama Anggota Keluarga	Umur	1	2	3	4	5	6	7
1			1	1	1	1	1	1	1
2			1	2	1	1	2	2	1
3			3	3	2	2	1	3	3
4			4	1	3	4	3	1	2
5			1	1	5	3	2	2	4
6			6	4	1	5	4	1	2

KEEMPAT, buatlah random untuk mengambil 1 orang anggota keluarga berjenis kelamin laki-laki untuk dijadikan responden. Caranya: tarik garis lurus ke bawah dari angka 5 (yang ada di sebelah umur). Lalu tarik garis mendatar ke kanan dari nama anggota keluarga termuda. Angka yang menjadi pertemuan kedua garis tersebut adalah angka nomor urut nama anggota keluarga yang akan dijadikan responden survei ini. Dialah yang harus Anda wawancara.

KELIMA, lakukan random dengan Kish Grid tersebut di KK yang satu lagi di RT yang sama. Jika random pertama dilakukan untuk mendapatkan responden laki-laki, maka yang kedua ini dilakukan untuk memperoleh responden perempuan. Caranya sama dengan waktu mendapatkan responden laki-laki. Kalau tidak ada perempuan di KK itu, pindahlah ke KK di sebelahnya. Prinsipnya, dalam setiap RT harus terdiri dari 1 orang responden laki-laki dan 1 orang responden perempuan. Tidak boleh keduanya laki-laki atau keduanya perempuan.

4.2. Luaran Yang Dicapai

Hasil luaran yang dicapai dalam pembekalan dan pendampingan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Surveyor mempunyai dasar dasar dalam melakukan survei baik pengetahuan stratified random sampling, kish grid, teknik wawancara maupun tabulasi data

PETUJUK UNTUK SURVEYOR/PEWAWANCARA

Sebelum Survei ke Desa:

1. Baca Bismillah dan Sholawat (bagi yang beragama Islam)
2. Pastikan dalam 1 (satu) MAP berisi 10 kuesioner.
3. Pastikan sudah dapat surat tugas, dan surat KesbangPol Jatim.
4. Pastikan nama Desa sesuai yang tertera di MAP.
5. Pastikan sudah dapat pensil, penghapus, dan rautan.
6. Periksa kembali kuesioner, jika ada pertanyaan yang kurang atau halaman kuesioner yang tidak lengkap, segera hubungi koordinator.
7. Wawancara wajib dilakukan di rumah responden. Tidak diperkenankan wawancara di jalan, warung, Tempat ibadah, pos ronda dll.
8. Isilah jawaban dengan melingkari (jangan silang, contreng, garis dll)

- Memilih responden dengan kish grid, yaitu dengan menggunakan rumus dibawah ini kemudian melakukan wawancara kepada responden dengan baik dan sesuai dengan standar pedoman yang diberikan sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam mewawancarai responden di lapangan

CARA MEMILIH RESPONDEN DI SETIAP KK

NO	NAMA ANGGOTA KELUARGA	UMUR	1	2	3	4	5	6	7
1	Tukijo	38	1	1	1	1	1	1	1
2	paijo	27	1	2	1	1	2	2	1
3	Kaspo	23	3	3	2	2	1	3	3
4	tarjo	18	4	1	3	4	3	1	2
5			1	1	5	3	2	2	4
6			6	4	1	5	4	1	2

CARA MEMILIH RESPONDEN:

- Tulis seluruh nama anggota keluarga berjenis kelamin laki-laki saja (di KK lain yang ditulis nama anggota berjenis kelamin wanita saja), dari Umur yang tertua sampai yang termuda (umur 17 tahun). Bukan anggota TNI/Polri aktif, dan bukan pengurus Patai Politik.
- Jika dalam 1 rumah ada beberapa KK, yang didata yang ada di KK utama. Dan yang anggota keluarga yang ada dirumah, tidak sedang keluar kota.
- Jika di KK itu ada 4 nama, maka tarik garis kekanan hingga ketemu dengan garis ke bawah dari angka 5 (lingkaran)
- Di situ ketemu angka 3, berarti responden nomor 3 yang harus anda wawancarai.
- Jadi anggota keluarga nomor berapa yang harus anda pilih, tergantung jumlah anggota keluarga di KK tersebut.

3. Dari hasil wawancara dengan responden kemudian melakukan tabulasi data yang ada di kuesioner, dengan memasukkan jawaban-jawaban ke dalam bentuk angka yang sudah ditentukan.

PEDOMAN KHUSUS TABULASI

- Jawaban yang dipindahkan ke dalam tabulasi excel tersebut adalah jawaban dalam kategori angka, bukan kata-kata (kecuali untuk pertanyaan terbuka yang memang harus ditulis kalimatnya).
- Misalnya untuk pertanyaan no. 2 (gender), dalam tabulasi Anda harus menulis angka 1 atau 2, tidak boleh laki-laki atau perempuan.
- Kemudian untuk pertanyaan umur, jika responden berumur 25 tahun, maka Anda cukup menulis 2 (karena masuk dalam kategori 2), tidak boleh ditulis 25. Kesalahan ini seringkali terjadi
- Untuk beberapa pertanyaan yang ada jawaban "lainnya", dalam tabulasi Anda tidak boleh menulis angka (misal, 13) tapi Anda harus tulis apa adanya jawaban responden, misalnya suku flores atau suku timor dll..
- Untuk pertanyaan terbuka yang jawabannya ditulis kalimat, ditulis dengan menggunakan huruf kecil semua, dan pastikan spelling-nya sama. Kalau jawabannya sama di copy paste saja.

4. Hasil tabulasi berupa angka-angka yang dimasukkan dalam tabel analisis sehingga mudah untuk pengolahan data berupa deskripsi dari hasil survey

L2		f _c																					
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	
1				Kabupaten :	Malang																		
2				Kecamatan :	Tirtoyudo																		
3				Kel./Desa :	Tlogosari																		
4				Petugas :	Azhar																		
5																							
6	Nomer Soal / Pertanyaan																						
7	NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
8	1	untung prayitno	1	081216508...	1		1	Tirtoyudo	1	4	1	2	14	1	5	8	8	2	2	1	1	2	88
9	2	jati s	1	081231036...	1		1	Tirtoyudo	1	3	1	3	2	1	5	8	8	2	2	1	1	2	88
10	3	muhammad hasan	1	081230150...	1		1	Tirtoyudo	1	3	1	3	6	1	1	8	1	1	9	1	1	9	9
11	4	dedi kurniawan	1	085732803...	1		1	Tirtoyudo	1	2	1	6	6	1	5	8	8	3	2	1	1	2	3
12	5	wahyu es	1	081558913...	1		1	Tirtoyudo	1	2	1	4	12	1	8	8	8	8	88	1	1	2	3
13	6	muslihah	2	081236078...	1		1	Tirtoyudo	1	3	1	5	7	1	5	8	8	3	2	1	1	2	1
14	7	nurmah	2	081230795...	1		1	Tirtoyudo	1	3	1	4	8	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3
15	8	siti rohani	2	085109122...	1		1	Tirtoyudo	1	3	1	3	8	1	1	1	1	1	8	1	1	2	3
16	9	rath	2	081553321...	1		1	Tirtoyudo	1	2	1	5	8	1	5	8	8	3	7	1	1	2	3
17	10	nur fadillah	2	081393874...	1		1	Tirtoyudo	1	2	1	5	8	1	8	1	1	3	2	1	1	2	14

AF20		f _c																					
	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL	AM	AN	AO	AP	AQ	AR	
3																							
4																							
5																							
6	Nomer Soal / Pertanyaan																						
7	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	
8	88	1	13	1	1	4	2	belum ada	3	kesejahteraan	7	1	12	9	9	1	1	1	1	1	1	1	1
9	88	1	5	11	1	7	9	belum ada	3	kesejahteraan	7	1	12	9	3	1	1	1	1	1	1	1	1
10	88	1	1	9	4	4	1	belum ada	5	kesejahteraan	1	6	12	9	2	1	1	1	1	1	8	8	8
11	3	7	7	7	1	7	9	tidak ada	3	kesejahteraan	1	1	12	2	1	1	1	1	1	1	2	8	8
12	14	7	5	1	7	5	9	tidak ada	5	kesejahteraan	7	2	12	9	9	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	5	7	1	1	7	2	tidak ada	5	turun ke bawah	3	6	12	9	2	1	1	1	1	1	1	1	1
14	88	1	1	9	1	2	2	tidak ada	3	turun ke bawah	1	1	12	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1
15	3	7	1	9	1	4	9	tidak ada	5	turun ke bawah	3	1	2	9	9	1	1	1	1	1	8	8	8
16	3	1	2	9	1	2	1	tidak ada	3	turun ke bawah	1	6	12	9	4	1	1	1	1	1	1	1	1
17	88	4	2	9	1	2	2	tidak ada	5	turun ke bawah	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1

BAB 5.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembekalan dan pendampingan bagi tenaga surveyor baik di kelas maupun dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Surveyor dapat menerima dan memahami teori dan teknik survey politik atau survey opini public yang dijadikan dasar dalam melaksanakan survei, seperti metode stratified random sampling, kish grid, metode wawancara dan tabulasi data
- b. Melaksanakan tugas sebagai surveyor dengan standar operasi dan prosedur yang telah ditelaah ditentukan dengan baik
- c. Menentukan dan mendatangi responden dengan memakai teknik kish grid di lapangan.
- d. Melakukan wawancara dengan responden dengan baik berpedoman pada pedoman teknik wawancara yang sudah diberikan dalam pembekalan.
- e. Melaporkan hasil survey dengan mengolah data yang ada dengan cara tabulasi data menggunakan program excel.

5.2. Saran

Saran-saran yang membangun yang bisa dipakai oleh lembaga survey ini adalah sebagai berikut :

- a. Para tenaga survey atau surveyor dalam melaksanakan tugas sebagai surveyor hendaknya dibekali surat pengantar baik dari pemerintah daerah dalam hal ini bakesbang linmas sebagai dinas yang member ijin survey di daerah.
- b. Para surveyor dibekali surat tugas untuk melaksanakan survey di daerah
- c. Para surveyor diberi tanda pengenalan sebagai tenaga survei
- d. Para surveyor dijamin kesehatannya dan transportasi yang memadahi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunudin. 2005. *Statistika: Rancangan dan Analisis Data*. Bogor: IPB Press.
- Bungin, Burhan, (2005), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana
- Donal, Lucy Cheser Jacobs dan Ashgar Razavieh, (1982), *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan, Surabaya: Usaha Nasional.
- Fajar. 9 Agustus 2007. Memahami Metode Quick count. <http://www.detik.com/htm>, diakses tanggal 10 Februari 2009.
- Furqon, (1997), *Statistika Terapan untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Hadari Nawawi, (1983), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Kerlinger, (2004), *Asas-Asas Penelitian Behavioral* (diterjemahkan oleh Landung R. Simatupang), Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudrajat, Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi (Editor), (1989), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Sudjana, (1992), *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana dan R. Ibrahim, (2004), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2005), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kerjasama PPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Remaja Rosda Karya.
- Surachmad, Winarno, (1998), *Pengantar Penelitian Ilmiah; dasar, metode, dan teknik*, Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi, (2004), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.